

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah penulis menganalisa pemberitaan “Debat Capres” pada *headline* Harian Umum Pikiran Rakyat edisi 18 Februari 2019 yang berjudul “Riungan Massa, Saling Klaim, dan Ledakan Petasan” dengan menggunakan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, berikut simpulan yang peneliti peroleh :

1. Dari segi analisis pada aspek Sintaksis, dalam penyajian pemberitaan debat capres yang dimuat Harian Umum Pikiran Rakyat setiap beritanya terdapat banyak pernyataan dan kutipan dari narasumber. Kutipan ini mengungkapkan setiap persoalan-persoalan yang terjadi dalam jalannya debat. Pada teks penutup berita wartawan menyajikan kutipan dari narasumber sebagai penutup berita ini.
2. Dari segi Skrip, Harian Umum Pikiran Rakyat sudah memenuhi standard penulisan berita atau unsur 5W+1H pada beberapa sub beritanya. Dimana dalam pemberitaan debat capres yang peneliti teliti penyajiannya menonjolkan unsur *what, who, where, why* dan *how*. Harian Umum Pikiran Rakyat menonjolkan peristiwa yang terjadi dan bagaimana reaksi kedua kubu dalam berlangsungnya debat capres.
3. Dari segi Tematik, dalam penyajian berita di Harian Umum Pikiran Rakyat terdapat satu tema yaitu yang melatarbelakangi debat capres putaran kedua.

Serta dalam pemberitaan tersebut terdapat koherensi sebab akibat yang menjelaskan peristiwa yang terdapat pada jalannya debat capres. Dari adanya koherensi sebab akibat terdapat kesan yang dimunculkan oleh wartawan yang berasal dari penekanan isu.

4. Dari segi Retoris, dalam pemberitaan debat capres di Harian Umum Pikiran Rakyat terdapat penekanan atau penonjolan dari kata-kata ataupun kalimat pada pemberitaan debat capres. Seperti contohnya kalimat kutipan narasumber yang menekankan bahwa Prabowo terkesan tidak menguasai masalah, miskin konsep, terutama hal-hal yang terkait dengan program yang lebih focus. Serta menitik beratkan keunggulan Jokowi dalam visi misi yang dimilikinya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Perusahaan

1. Dari penelitian ini peneliti banyak membaca berita terbitan Harian Umum Pikiran Rakyat, dalam penulisan berita di Harian Umum Pikiran Rakyat akankah lebih baiknya melakukan peningkatan-peningkatan walaupun sudah memenuhi kriteria penulisan berita dengan kelengkapan 5W+1H.
2. Dalam menyampaikan berita, menggunakan struktur penulisan “Piramida Terbalik”. Artinya, jurnalis akan menulis seperti bentuk Piramida atau segitiga terbalik, dimana info-info terpenting dari berita

tersebut harus disampaikan diawal berita lalu semakin bawah informasinya tidak “sepending” paragraf awal.

3. Dalam penyajian konten, sebaiknya judul yang diberikan jangan hanya bergantung pada kata yang sederhana. Jika judul dibuat lebih kritis mungkin minat pembaca akan lebih tinggi.
4. Serta untuk para wartawan dan redaksi akan lebih baik dalam pemilihan kata lebih diperhatikan lagi dan ditingkatkan pada kemampuan menyajikan fakta dan editing naskah agar berita yang disajikan lebih berkualitas dan menarik untuk dibaca khalayak.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Ada baiknya peneliti selanjutnya mempersiapkan ketersediaan informan sebelum mengajukan sebuah judul penelitian.

1. Agar peneliti selanjutnya bisa lebih bijak dalam memilih dan menentukan media yang akan diteliti, agar mudah terjangkau dalam proses penelitian.
2. Agar peneliti selanjutnya dapat memperdalam isi konteks penelitian, karena penulis menyadari bahwa isi penelitian dalam hal konteks dapat mempengaruhi hasil dari penelitian penulis.

5.2.3 Saran Bagi Masyarakat

1. Diharapkan agar khalayak lebih jeli dalam memilih dan memilah informasi yang berasal dari media konvensional maupun elektronik.
2. Masyarakat harus aktif dan cerdas dalam menggunakan media sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari agar tidak masuk dalam kontrol media.

3. Masyarakat harus lebih kritis dalam memaknai pesan yang disampaikan oleh media dalam sebuah berita.

5.2.4 Saran Bagi Universitas

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya lebih mengembangkan teori dan konsep yang terkait kepada pembentukan realitas oleh media dalam analisis *framing*.
2. Dapat mengembangkan teori dan konsep dari analisis *framing* agar bisa menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat.